



Ekstrakurikuler Gitar Elektrik Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Electric Guitar Extracurricular at SMA Negeri 2 Bengkulu City

Muhammad Andrian Marandika¹; Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(*) (e-mail) andrianjoe8@mail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler gitar elektrik. Penelitian ini digolongkan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan perekaman audio maupun video. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok dan metode latihan (*drill*) dapat digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu karena sangat efektif digunakan dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik kepada siswa, serta pelaksanaan ekstrakurikuler dengan menggunakan materi teknik *fingering*, *picking*, dan *scale* sudah tepat karena materi yang dipelajari merupakan materi dasar dalam permainan gitar elektrik yang baik dan benar agar siswa mengetahui teknik dasar permainan gitar elektrik dan dapat meningkatkan kemampuan individu mereka. Penulis juga mengamati bahwa pengembangan pembelajaran dari pelatih sangat penting, seperti menambah variasi dalam metode pengajaran gitar elektrik kepada siswa. Salah satunya adalah dengan memperkenalkan pemutaran video atau pertunjukan langsung dari pemain gitar terkenal sebagai alternatif untuk mendorong motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana kemampuan dan kelemahan siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dengan lebih tekun.

Kata kunci: ekstrakurikuler; gitar elektrik;

Abstract

This research aims to describe the extracurricular implementation of electric guitar. This research is classified as qualitative research and the method used is descriptive analysis. The research instrument is the researcher himself as the main instrument. Data collection was carried out through the stages of literature study, observation, interviews, and audio and video recording. The conclusion from the results of this research is that the application of the group discussion method and the drill method can be used in electric guitar extracurricular activities at SMA Negeri 2 Bengkulu City because they are very effective in practicing electric guitar extracurricular activities for students, as well as implementing extracurricular activities using materials Fingering, picking and scale techniques are appropriate because the material studied is basic material in playing electric guitar properly and correctly so that students know the basic techniques for playing electric guitar and can improve their individual abilities. The author also observes that developing the trainer's learning is very important, such as adding variety to the method of teaching electric guitar to students. One way is to introduce video screenings or live performances from famous guitar players as an alternative to encourage student motivation to improve their skills. Evaluation activities are carried out with the aim of identifying the extent of students' abilities and weaknesses, so that they can improve themselves more diligently.

Keywords: Extracurricular ; electric guitar



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Musik adalah bentuk seni yang populer di kalangan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kita sering mendengarkan musik setiap hari, baik itu dengan sengaja maupun tanpa disadari. Menurut Djohan (2006:106), kegiatan ekstrakurikuler musik memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Ekstrakurikuler musik juga menjadi cara efektif bagi individu untuk menyalurkan bakat dan ekspresi mereka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler musik yang populer adalah belajar memainkan instrumen, dengan gitar listrik menjadi salah satu yang paling diminati. Gitar elektrik merupakan salah satu alat musik yang populer dan mudah di jumpai di kehidupan masyarakat. Saat ini gitar banyak digunakan di berbagai usia. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Pada umumnya, gitar elektrik dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari atau menggunakan *plektrum* (sejenis alat petik gitar).

Permendikbud No. 62 tahun 2014 ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Berdasarkan observasi awal bersama pelatih ekstrakurikuler musik gitar elektrik mengatakan kegiatan ekstrakurikuler musik gitar elektrik adalah salah satu kegiatan yang paling banyak di minati oleh siswa terutama laki-laki, tujuan dari ekstrakurikuler ini ialah memfasilitasi minat serta mengembangkan keterampilan seni siswa dalam bidang musik terutama gitar elektrik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu hari selasa dan kamis yang bertempat di studio musik SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Kegiatan awal masuk ekstrakurikuler ini yaitu siswa diperkenalkan dengan alat instrumen gitar elektrik yang dimana berisi penjelasan tentang bentuk, bunyi dan cara memainkannya. Alat instrument gitar elektrik disediakan oleh sekolah dan siswa juga bisa membawa alat sendiri dari rumah.

Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler musik gitar elektrik adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan latihan rutin setiap hari selasa dan kamis, siswa yang sering terlambat mengakibatkan kegiatan Ektrakurikuler menjadi terhambat. Ruang studio musik yang kurang memadai yang dimana belum adanya peredam yang mengakibatkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik suara terdengar keras dari luar ruangan. Kurangnya fasilitas gitar elektrik dan ampli gitar elektrik guna mendukung proses latihan siswa. Permasalahan lainnya yaitu materi yang di berikan kepada siswa, banyak yang mengeluh dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi dan kebanyakan siswa baru pertama memainkan gitar elektrik. Siswa yang sering memainkan gitar elektrik dan memainkan beberapa lagu, tetapi saat ditanya apakah teknik dalam permainan tersebut siswa tidak mengetahuinya hanya mengetahui cara bermain tanpa mengetahui dasar dan teknik permainannya. Setelah membaca informasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki "Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses belajar siswa di ekstrakurikuler musik gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, dengan harapan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang pendidikan musik, terutama dalam konteks ekstrakurikuler gitar elektrik.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti tujuannya adalah memberikan penjelasan dan gambaran mengenai suatu peristiwa dalam situasi-situasi tertentu. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan kegiatan gitar elektrik dalam ekstrakurikuler. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada "Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.". Sugiyono (2008:1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah: "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2024 sampai tanggal 15 Februari 2024 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Pada tahap ini peneliti melihat setiap pertemuan yaitu sejumlah empat kali pertemuan guna mendapatkan data tentang bagaimana berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini selama 4 pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024, hari senin pukul 14.30 WIB sampai selesai di depan ruangan seni SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode yang diterapkan pada pertemuan pertama yaitu metode latihan (*drill*) dan metode demonstrasi, materi yang diajarkan yaitu teknik *fingering*. Alat yang digunakan adalah gitar elektrik dan amplifier.



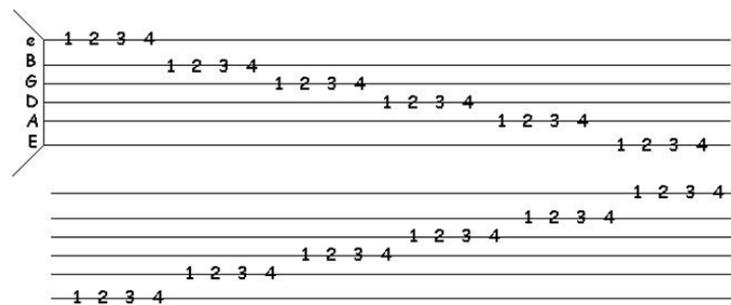
Gambar 1. Pertemuan minggu pertama latihan teknik *fingering* Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu
(dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

a. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan pertama yaitu metode latihan(drill) dan metode demonstrasi, metode drill yang diterapkan pelatih kepada siswa yaitu dengan memberikan materi latihan yang dipelajari yaitu *fingering* dengan cara dilatih dalam waktu 10 menit latihan memainkan 1 bar nada *fingering* 5 menit perengangan jari hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Metode demonstrasi yang dilakukan yaitu pelatih sebelum memulai kegiatan mempraktekkan langsung di hadapan siswa dengan memberi penjelasan yang berguna agar siswa dapat mudah mempelajarinya.

b. Materi

Pada pertemuan ini pelatih menjelaskan tentang teknik *fingering* pelatih mempraktekkan langsung bagaimana teknik *fingering* yang benar. Dalam pertemuan pertama ini pelatih juga menjelaskan bagaimana cara melatih kelenturan jari dalam gerakan *fingering*, siswa yang ikut dalam latihan banyak yang bingung dalam proses memainkan teknik *fingering* ini karena gerakan yang jarang mereka mainkan dalam permainan gitar sehari-hari. Latihan pertemuan pertama ini dilakukan dengan cara memainkan Teknik *fingering* 1 bar selama 10 menit berulang-ulang oleh siswa sampai kegiatan berakhir. Setelah melakukan Latihan sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir pelatih memberikan sebuah masukan atau saran dalam bermain teknik *fingering* kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2. Materi latihan dasar *fingering* dalam permainan gitar elektrik (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

c. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan pertama yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.

d. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu adalah kedisiplinan siswa dalam kehadiran kegiatan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak semua dapat hadir karena ada beberapa hal dan beberapa siswa datang terlambat mengikuti kegiatan mengakibatkan waktu latihannya tidak maksimal. Faktor penghambat

eksternal yaitu beberapa siswa bergantian memainkan alat gitar elektrik karena jumlah fasilitas alat yang kurang di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Januari 2024, latihan dilaksanakan dari jam 14.30 WIB sampai selesai di dalam ruangan seni SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode yang diterapkan pada pertemuan kedua yaitu metode latihan (*drill*) dan metode demonstrasi, materi yang diberikan di pertemuan kedua ini adalah teknik *picking* yaitu *downstroke*, *upstroke*, *alternete picking*, *sweep picking*, *tremolo picking*. Alat yang digunakan adalah gitar elektrik dan *amplifier*.



Gambar 3. Pertemuan minggu kedua latihan teknik *picking* dalam kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

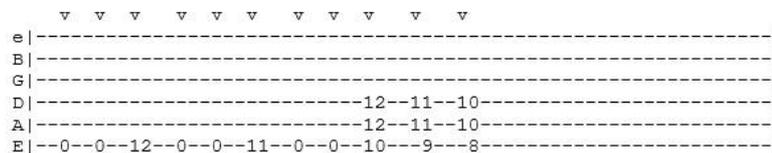
a. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan kedua yaitu metode latihan (*drill*) dan metode demonstrasi, metode *drill* yang diterapkan pelatih kepada siswa yaitu dengan memberikan materi latihan yang dipelajari yaitu teknik *picking downstroke*, *upstroke*, *alternete picking*, *sweep picking*, *tremolo picking*, latihan dilakukan dengan cara memainkan tablature gitar 1 bar per materi selama 10 menit kemudian 5 menit perengangan jari hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir.

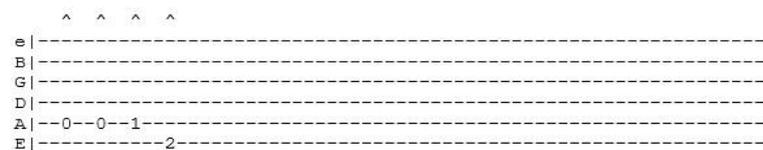
b. Materi

Pada pertemuan kedua ini pelatih memberikan materi tentang teknik *picking* yaitu *downstroke*, *upstroke*, *alternete picking*, *sweep picking*, *tremolo picking*. Pelatih mendeskripsikan tentang teknik *picking* yaitu teknik *downstroke* biasanya di tablature gitar sering di lambangkan dengan (v), yaitu teknik memetik senar dari arah atas kebawah untuk memudahkan mengingatnya, "down" berarti turun atau kebawah. *Upstroke* biasanya di tablature gitar sering dilambangkan dengan (^), yaitu teknik memetik senar dari arah bawah ke atas. Untuk memudahkan mengingatnya, "up" berarti naik atau ke atas. *Alternete picking* adalah gabungan dari *downstroke-upstroke* atau sebaliknya. *Sweep picking* adalah teknik "menyapu" senar bersamaan dengan memetik senarnya sesuai dengan kosa katanya *sweep* yang berarti menyapu dan *picking* yang berarti

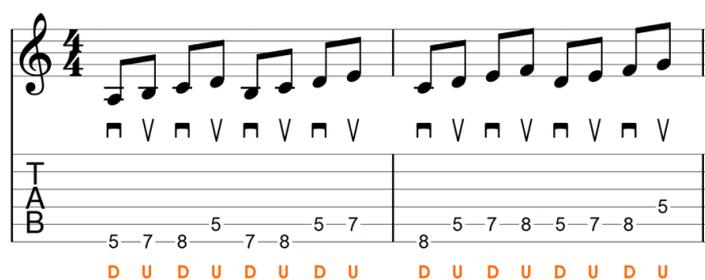
memetik. *Sweepicking* bisa dimainkan dari atas ke bawah atau sebaliknya. Tremolo *picking* memetik satu nada secara berulang dengan cepat, biasanya menggunakan *downstroke-upstroke* atau sebaliknya. Pelatih memainkan teknik piking dengan mempraktekkan langsung ke pada siswa. Pada pertemuan kedua ini latihan dilakukan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit, hal ini dilakukan pelatih karena materi yang diajarkan ada beberapa teknik. Pelatih harus melihat perkembangan peserta didik dalam teknik ini karena teknik ini merupakan bagian penting dalam permainan gitar elektrik. Latihan ini dilaksanakan dengan tempo permainan yang lambat yakni 60 bpm, hal ini pelatih lakukan untuk melatih jari siswa agar terbiasa akan gerakan yang berulang-ulang. Siswa juga diajarkan cara memposisikan penggunaan *plektrum* yang benar, dalam pertemuan ini pelatih memberikan waktu 5 menit per materi untuk siswa beristirahat.



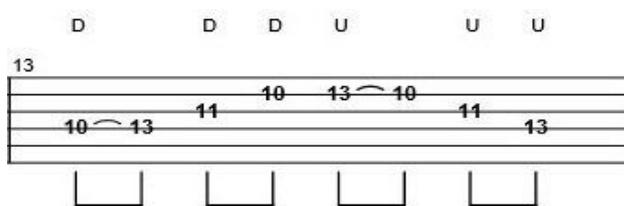
Gambar 4. Materi teknik picking downstroke dalam permainan gitar elektrik (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)



Gambar 5. Materi teknik picking upstroke dalam permainan gitar elektrik (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)



Gambar 6. Materi teknik Alternate Picking dalam permainan gitar elektrik (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)



Gambar 7. Materi teknik Sweepicking dalam permainan gitar elektrik



Gambar 8. Materi teknik tremolo picking dalam permainan gitar elektrik (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

c. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan kedua ini yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.

d. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal pertemuan kedua kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu adalah kedisiplinan siswa dalam kehadiran kegiatan, beberapa siswa datang terlambat mengikuti kegiatan mengakibatkan waktu latihannya tidak maksimal. Faktor penghambat eksternal yaitu beberapa siswa bergantian memainkan alat gitar elektrik karena jumlah fasilitas alat yang kurang di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2024, pada hari Kamis pukul 14.30 WIB sampai selesai di dalam ruangan seni SMA Negeri 2 Kota Bengkulu seperti pertemuan kedua sebelumnya. Metode yang diterapkan pada pertemuan ketiga yaitu metode latihan (*drill*), metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi, materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga adalah Teknik *scale* pentatonic mayor bentuk 1 dan bentuk 2 dengan menerapkan teknik *alternate picking*. Latihan dilakukan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit kemudian 5 menit perengangan jari hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Alat yang digunakan yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.



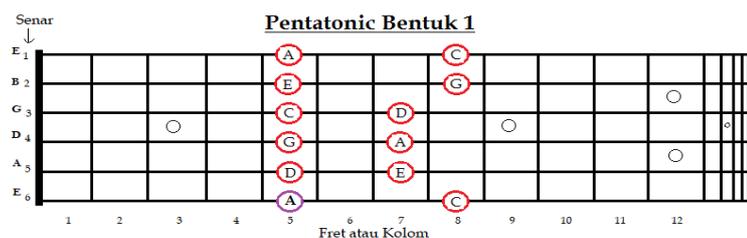
Gambar 9. Pertemuan ketiga latihan teknik *scale* pentatonic mayor dalam kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

a. Metode

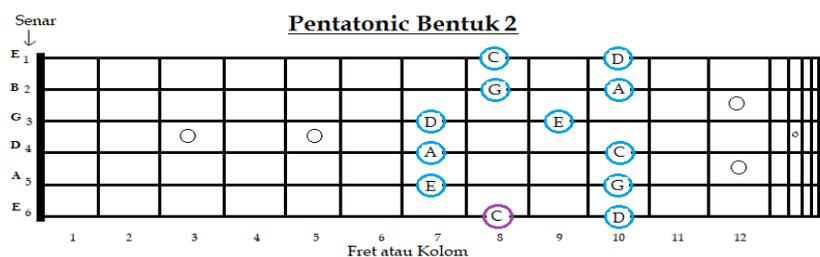
Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan ketiga yaitu metode latihan (*drill*) dan metode diskusi kelompok. Metode *drill* yang diterapkan pelatih kepada siswa yaitu dengan memberikan materi latihan yang dipelajari yaitu teknik latihan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit kemudian 5 menit perengangan jari materi yaitu *scale* pentatonic mayor bentuk 1 dan bentuk 2, hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Metode diskusi kelompok yang diterapkan adalah *buzz group* bentuk diskusi ini terdiri dari siswa yang dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta yang melakukan latihan materi yang di berikan pelatih dilatih secara bersama berkelompok siswa berlatih bagaimana nada *scale* pentatonic yaitu penerapan nada yang benar dalam setiap posisi tangan pada materi latihan yang di berikan. Metode demonstrasi yang diterapkan yaitu pelatih mempraktekkan langsung bagaimana *scale* pentatonic ini dimainkan secara benar dan tepat, pelatih juga menjelaskan apa itu *scale* pentatonic. Pada pertemuan ketiga ini latihan dilakukan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit, hal ini dilakukan pelatih karena materi yang diajarkan ada beberapa teknik.

b. Materi

Pada pertemuan ketiga ini pelatih memberikan materi yaitu teknik *scale* pentatonic mayor bentuk 1 dan 2. Sebelum memulai latihan pelatih menjelaskan apa itu *scale* pentatonic mayor. Pentatonic itu berasal dari kata penta(5) dan tonic(nada). Tangga nada pentatonic ini dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari *scale* doremi murni. Pertemuan ini siswa diberi materi berlatih secara berkelompok dengan menerapkan metode *buzz group* yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dilatih bersama. Dalam pertemuan ini siswa harus bisa memainkan teknik *scale* pentatonic mayor bentuk 1 dan bentuk 2 dengan menerapkan teknik *alternate picking*. Pada pertemuan ketiga ini pelatih tidak hanya mengajarkan bagaimana bermain teknik *scale* pentatonic mayor, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menikmati nada dalam setiap permainan *scale*. Akhir kegiatan pertemuan ketiga pelatih memberikan arahan dan saran akan permainan *scale* pentatonic mayor yaitu teknik *scale* bukan lah teknik yang sulit dipelajari apabila sering di latih dan diulang-ulang, teknik *scale* ini dapat menjadi referensi nada dalam permainan melodi gitar elektrik.



Gambar 11. Materi Pentatonic mayor bentuk 1



Gambar 12. Materi Pentatonic major bentuk 2
(dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

c. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan ketiga ini yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.

d. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal pertemuan ketiga kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu adalah kedisiplinan siswa dalam kehadiran kegiatan, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap materi *scale* dengan cepat dan tepat karena materi yang lumayan rumit, beberapa siswa datang terlambat mengikuti kegiatan mengakibatkan waktu latihannya tidak maksimal. Faktor penghambat eksternal yaitu beberapa siswa bergantian memainkan alat gitar elektrik karena jumlah fasilitas alat yang kurang di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024, pada hari Kamis pukul 14.30 WIB sampai selesai di dalam ruangan seni SMA Negeri 2 Kota Bengkulu seperti latihan sebelumnya. Metode yang diterapkan pada pertemuan keempat ini sama seperti pertemuan ketiga yaitu metode latihan (*drill*), metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi, materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga adalah teknik *scale* pentatonic mayor bentuk 3, bentuk 4 dan *scale* pentatonic minor dengan menerapkan teknik *alternate picking*. Latihan dilakukan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit kemudian 5 menit perengangan jari hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Alat yang digunakan yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.



Gambar 13. Pertemuan minggu keempat latihan teknik *scale pentatonik minor* dalam kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu (dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

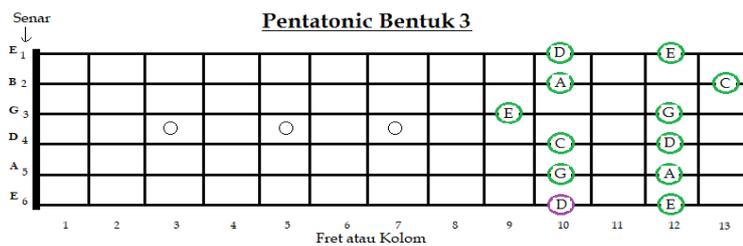
a. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan keempat sama seperti pertemuan ketiga yaitu metode latihan (*drill*) dan metode diskusi kelompok. Metode *drill* yang diterapkan pelatih kepada siswa dengan memberikan materi latihan yang dipelajari yaitu teknik latihan dengan cara memainkan *tablature* gitar 1 bar per materi selama 10 menit kemudian 5 menit perengangan jari materi yaitu *scale pentatonic mayor* bentuk 3, bentuk 2 dan *scale pentatonic mayor*, hal ini dilakukan secara terus menerus sampai jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Metode diskusi kelompok yang diterapkan adalah *buzz group* bentuk diskusi ini terdiri dari siswa yang dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Metode demonstrasi yang diterapkan yaitu pelatih mempraktekkan langsung bagaimana *scale pentatonic* ini dimainkan secara benar dan tepat, pelatih juga menjelaskan apa itu *scale pentatonic*. Hal ini dilakukan pelatih karena materi yang diajarkan ada beberapa Teknik.

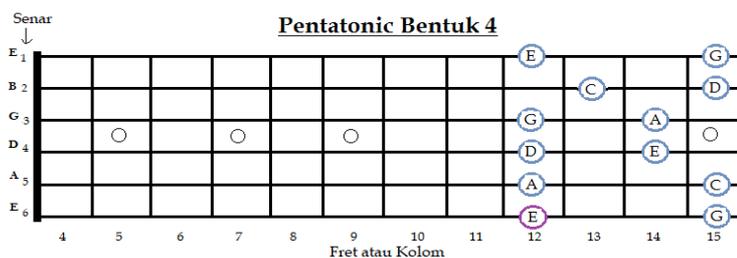
b. Materi

Pada pertemuan keempat ini pelatih memberikan materi yaitu teknik *scale pentatonik mayor* bentuk 3, bentuk 4 dan *scale pentatonik minor*. Sebelum memulai latihan pelatih menjelaskan apa itu *scale pentatonik mayor*. *Pentatonic* itu berasal dari kata *penta*(5) dan *tonic*(nada). Tangga nada *pentatonic* ini dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari *scale doremi* murni. Pertemuan keempat siswa diberi materi berlatih secara berkelompok dengan menerapkan metode *buzz group* yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dilatih bersama. Dalam pertemuan keempat ini siswa dituntut harus bisa memainkan teknik *scale pentatonik mayor* bentuk 1 dan bentuk 2 agar bisa melanjutkan ke bentuk 3 dan 4, dengan menerapkan teknik *alternate picking*. Pada pertemuan keempat ini pelatih tidak hanya mengajarkan bagaimana bermain teknik *scale pentatonik mayor* tetapi pelatih juga mengajarkan *scale pentatonic minor*, pelatih

menjelaskan perbedaan antara scale pentatonik mayor dengan scale pentatonic minor perbedaannya adalah warna buletnya, warna bulet disini hanya menandakan bahwa anda ingin mulai di major atau mulai di minor? tetapi yang harus kalian tau adalah semua note atau nada dari *scale* keduanya itu sama. Berarti jika salah satu instrument memulai dari chord c major atau pun Am kalian bisa memainkan *scale* pentatonic ini. Akhir kegiatan pertemuan keempat pelatih memberikan arahan dan saran agar siswa berlatih bukan hanya di saat kegiatan berlangsung namun juga harus berlatih dirumah agar semua materi dapat dipelajari secara maksimal.



Gambar 14. Pentatonic major bentuk 3
(dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)



Gambar 15. Pentatonic major bentuk 4
(dokumentasi Muhammad Andrian Marandika)

c. Materi

Pada pertemuan keempat ini pelatih memberikan materi yaitu teknik *scale pentatonik mayor* bentuk 3, bentuk 4 dan *scale pentatonik minor*. Sebelum memulai latihan pelatih menjelaskan apa itu *scale pentatonik mayor*. *Pentatonic* itu berasal dari kata penta(5) dan *tonic*(nada). Tangga nada *pentatonic* ini dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari *scale* doremi murni. Pertemuan keempat siswa diberi materi berlatih secara berkelompok dengan menerapkan metode *buzz group* yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dilatih bersama. Dalam pertemuan keempat ini siswa dituntut harus bisa memainkan teknik *scale pentatonik mayor* bentuk 1 dan bentuk 2 agar bisa melanjutkan ke bentuk 3 dan 4, dengan menerapkan teknik *alternate picking*. Pada pertemuan keempat ini pelatih tidak hanya mengajarkan bagaimana bermain teknik *scale pentatonik mayor* tetapi pelatih juga mengajarkan *scale pentatonic minor*, tetapi yang harus

kalian tau adalah semua *note* atau nada dari *scale* keduanya itu sama. Berarti jika salah satu instrument memulai dari chord *c major* atau pun Am kalian bisa memainkan *Scale Pentatonic* ini

d. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pertemuan ketiga ini yaitu gitar elektrik dan *amplifier*.

e. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal pertemuan keempat kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu adalah kedisiplinan siswa dalam kehadiran kegiatan, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap materi *scale* dengan cepat dan tepat, beberapa siswa datang terlambat mengikuti kegiatan mengakibatkan waktu latihannya tidak maksimal. Faktor penghambat eksternal yaitu beberapa siswa bergantian memainkan alat gitar elektrik karena jumlah fasilitas alat yang kurang di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok, metode latihan (*drill*) dan metode demonstrasi dapat digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu karena dapat di aplikasikan dengan baik terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik, pelaksanaan ekstrakurikuler dengan menggunakan materi teknik *fingering*, *picking*, dan *scale* sudah tepat karena materi yang dipelajari merupakan materi dasar dalam permainan gitar elektrik yang baik dan benar agar siswa mengetahui teknik dasar permainan gitar elektrik dan dapat meningkatkan kemampuan individu mereka. Penulis mengamati bahwa ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dikarenakan baru pertama kali memainkan alat musik gitar elektrik dan beberapa siswa juga kurang disiplin dalam mengikuti latihan seperti datang terlambat, oleh karena itu pelatih menerapkan sistem absen yang di mana siswa yang terlambat akan diberi arahan agar tepat waktu dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan selama 3 kali tanpa alasan dan pemberitahuan akan dikeluarkan dalam keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler gitar elektrik. Penulis juga mengamati bahwa pengembangan pembelajaran dari pelatih sangat penting, seperti menambah variasi dalam metode pengajaran gitar elektrik kepada siswa. Salah satunya adalah dengan memperkenalkan pemutaran video atau pertunjukan langsung dari pemain gitar terkenal sebagai alternatif untuk mendorong motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan evaluasi pelatih terhadap siswa sangat harus dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana kemampuan dan kelemahan siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dengan lebih tekun.

Referensi

- Astitah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131–146.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Basrowi & Suwandi. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2012). *Fasilitas Transportasi Konsumen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik*. Galangpress.
- Fajir, A. (2024). *TINGKAT KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 PANTE CEUREUMEN* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Nathan, A. J., & Scobell, A. (2019). PROSES PEMBELAJARAN GITAR KLASIK GRADE I DI PURWACARAKA MUSIK STUDIO (PCMS) SURABAYA CABANG RUNGKUT Abdul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub. e.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Kusuma, F. A. (2016). *Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Smp N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*.
- Maulana, D. A. D. A. N. G. (2015). Strategi Pembelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Musik di SMA N 1 Sleman. *Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Naela Sa'adah, & Astiti Saptarini. (2017). Mengenal Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 257–260.
- Noor, R. M. (2012). *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Insan Madani.
- Nursyadid, D., Nuraldi, N., & ... (2018). Gitar Guide Aplikasi Pembelajaran Chord Gitar Berbasis Augmented Reality. *EProceedings ...*, 4(2), 659–668. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/6698><https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/download/6698/6595>
- Pratama, T. K. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa*.
- Purnadi, Y. D. (2014). Pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
- Rahayu, D.D., Irmayati, E., Afandi., & Tjejep, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 7 Kota Kediri. (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri) Diakses dari <https://repository.unpkediri.ac.id/7919/>
- Riwayanto, D. (2007). *Teknik Dasar dan Aplikasi Gitar Elektrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia musik klasik*. Adicita.
- TATAG KUKUH, P. R. A. T. A. M. A. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam).
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI). Perpustakaan Unila.